

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

1. Kesimpulan

Dari hasil analisis penelitian mengenai Produk Domestik Regional Bruto terhadap penyerapan tenaga kerja di Propinsi DKI Jakarta tahun 1980-2011 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. PDRB sektor sekunder dan tersier secara signifikan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Propinsi DKI Jakarta tahun 1980-2011 namun tidak secara signifikan pada sektor primer.
2. Pada analisis *Shift-Share* pertumbuhan tenaga kerja di DKI Jakarta dari komponen pertumbuhan tenaga kerja nasional di dominasi oleh sektor tersier yang diikuti oleh sektor sekunder. Pertumbuhan tenaga kerja dari komponen bauran industri juga didominasi sektor tersier, sektor primer mempunyai kontribusi yang negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di DKI Jakarta. Sedangkan dari kontribusi keunggulan kompetitif sektor sekunder dan tersier memiliki kontribusi nilai yang negatif, hal yang berbeda ditunjukkan oleh sektor primer yang memiliki *Share* atau kontribusi yang positif.

B. Implikasi

1. Sektor primer memiliki kontribusi yang rendah terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi DKI Jakarta, sedangkan sektor sekunder dan sektor tersier memiliki kontribusi yang cukup besar dalam penyerapan tenaga kerja di Provinsi DKI Jakarta
2. Provinsi DKI Jakarta semakin bergerak ke arah struktur ekonomi modern (sektor tersier) jika dilihat dari sisi peranannya dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto maupun dari sisi penyerapan tenaga kerja.
3. Pengembangan sektor-sektor ekonomi diprioritaskan pada pengembangan sektor-sektor ekonomi yang mampu menyerap tenaga kerja lebih besar, yaitu sektor industri pengolahan dan sektor perdagangan.

C. Saran

Berdasarkan implikasi yang telah disebutkan, maka peneliti memaparkan saran-saran sebagai berikut:

1. Pemerintah daerah DKI Jakarta hendaknya lebih memprioritaskan pada pengembangan sektor industri pengolahan yang menyerap tenaga kerja lebih banyak dengan menggiatkan industri makanan, minuman, dan tembakau; industri tekstil, industri kertas, industri pupuk, kimia dan industri alat angkutan, mesin dan peralatannya seperti yang terdapat di Pulogadung sebagai tempat kawasan industri, Pasar Rebo - Ciracas sebagai tempat industri teknologi tinggi dan industri selektif, Klender

sebagai tempat pusat industri kreatif, Penggilingan-Pulogebang, Kramat Jati sebagai tempat perkampungan industri kecil (PIK).

2. Pengembangan sektor perdagangan, hotel, dan restoran yang menyerap tenaga kerja hendaknya mengupayakan intensifikasi lokasi-lokasi yang menjadi konsentrasi sektor ini diantaranya di Jakarta Pusat yaitu Pasar Baru, Roxy-Tanah Abang, Proyek Senen-ITC Cempaka Mas, Kawasan Kuliner Pecenongan-Jaksa; di Jakarta Timur yaitu Pusat Grosir Jatinegara, Kampung Melayu, Cibubur, Pasar Induk Beras Cipinang, Pasar Induk Kramat Jati; di Jakarta Selatan yaitu Blok M, Mayestik, Pondok Indah Mall; dan di Jakarta Barat yaitu Lokasari-Mangga Besar, Asemka, Jembatan Lima, Pasar Induk Rawa Buaya; serta di Jakarta Utara yaitu WTC Mangga Dua, SCBD Pluit, Kelapa Gading.
3. Arah pengembangan kota Jakarta hendaknya diarahakan kepada sektor-sektor yang tidak hanya meningkatkan tambahan output agregat yang tinggi namun juga memperhatikan jumlah penyerapan tenaga kerja yang diserap, tanpa adanya keseimbangan antara kedua hal tersebut pertumbuhan output/ekonomi akan menciptakan tingkat pengangguran terbuka yang semakin tinggi.